



Irmawati¹
 Hasnawati²
 Mega Erdawati³
 Andi Asrijal⁴

PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI METODE PENEMUAN TERBIMBING SETTING KOOPERATIF DAN METODE DISKUSI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran informasi dan data mengenai Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif dan Metode Diskusi Siswa Kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 orang terdiri dari laki-laki 34 orang dan perempuan 22 orang, dengan penelitian menggunakan kelompok Eksperimen 28 orang dan kelompok kontrol 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan statistik Infrensial dalam bentuk Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan yaitu ada Perbedaan Hasil Belajar IPS Ekonomi yang Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif dan Metode Diskusi Siswa Kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, menunjukkan perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi yang Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif dibandingkan Metode Diskusi Siswa Kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Kata kunci: Metode Penemuan Terbimbing, Metode Diskusi, Setting Kooperatif.

Abstract

This study aims to find out the description of information and data regarding the Differences in Economics Learning Outcomes Using Guided Discovery Methods in Cooperative Settings and Discussion Methods for Class VII MTs Students. Lita, Lamuru District, Bone Regency. This type of research is an experimental study with a population of 56 people consisting of 34 men and 22 women, the study used an experimental group of 28 people and a control group of 28 people. Data collection techniques using tests, documentation and data analysis techniques using Infrensial statistics in the form of t-test. The results showed that there were differences in the learning outcomes of social studies economics using the guided discovery method in cooperative settings and the discussion method for class VII MTs students. Lita, Lamuru District, Bone Regency.

Keywords: Guided Discovery Method, Discussion Method, Cooperative Setting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wujud nyata pembinaan kepribadian, kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berperan dalam pembangunan (Saihu, 2019). Peningkatan pembangunan merupakan bukti kepedulian pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas maka salah satu unsur yang berpengaruh adalah pengajaran. Demikian juga siswa memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran (Sapriyah, 2019). Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajar yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa (Agustina et al., 2023); (Wibowo et al.,

^{1,2,3,4} Universitas Cahaya Prima Bone
 email: andiasri1397@gmail.com

2020). Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar (Tahar et al., 2022). Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal (Krisnawati & Asfahani, 2022); (Lisnawati, 2020). Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa.

Kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan, atau bahkan kelelahan psikis (Arianti, 2019). Di sisi lain, kelas kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan daya tahan belajar. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan lembar kerja siswa dengan tepat agar dapat membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif (Asfahani, 2019). Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran (Dewi, 2018). Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Sejalan dengan berkembangnya penelitian di bidang pendidikan maka ditemukan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain (Wahyuni & Asfahani, 2021), dimana pembelajaran adalah bergantung kepada interaksi antara ahli-ahli dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga dalam kelompoknya (Sulaiman & Neviyarni, 2021).

Metode penemuan terbimbing merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam proses belajar ekonomi. Dalam belajar, seseorang siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru, namun tidak berarti siswa tidak menemukan hal yang benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain (Sugrah, 2019). Pengajaran dengan metode penemuan berharap agar siswa benar-benar aktif dalam menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam ekonomi akan membantu para siswa meningkatkan sikap positif, baik secara individu maupun kelompok. Para siswa secara individu mengembangkan kepercayaan terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap ekonomi yang banyak dialami oleh para siswa (Ulfa et al., 2021); (Ali, 2021). *Cooperative learning* juga sangat bermanfaat bagi siswa yang heterogen karena dalam interaksi kelompok dapat membuat siswa bekerja sama antara siswa yang satu dengan siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda.

Peneliti menemukan bahwa selama ini pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah pembelajaran model konvensional yang dinilai kurang efektif karena sifat pembelajarannya yang berpusat pada guru dan interaksi antar siswa sangat kurang sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa jenuh dan bosan sehingga motivasi belajarnya pun menurun yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ekonomi.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi yang menggunakan metode penemuan terbimbing setting kooperatif dengan metode diskusi siswa kelas VII MTs Lita di kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang bentuknya dalam eksperimen yaitu penelitian yang bersifat korelasional untuk mengetahui perbedaan anatara variabel X dan

variabel Y. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Kuantitatif yaitu hasil penelitian diperoleh dalam bentuk angka.

Menurut Sugiyono, beliau mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik yang bertujuan untuk menunjukkan perbedaan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi (Sugiyono, 2019).

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MTs. Lita yang tepatnya di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Adapun mengumpulkan data dilakukan dengan meneliti keseluruhan anggota yang dapat memberikan keterangan sebagaimana apa yang kita butuhkan.

Populasi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone berjumlah 56 orang siswa, sehingga seluruh populasi tersebut dijadikan sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen 28 orang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol 28 orang tidak diberikan perlakuan, dengan menggunakan penarikan sampel secara keseluruhan (sampel total).

Peneliti dengan sengaja secara sistematis memasukkan perubahan-perubahan ke dalam gejala-gejala alamiah dan kemudian mengamati akibat hasil yang merupakan akibat dari perubahan yang dimasukkan itu. Dalam melaksanakan eksperimen, peneliti termasuk penelitian Ex post facto yaitu penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, tetapi dikaji ulang untuk mendapatkan data yang resentatif atau penelitian yang berulang tetapi lokasi yang berbeda. Data ini memberikan perhatian besar kepada pengubahan (manipulasi) dan pengendalian variabel serta kepada pengamatan dan pengukuran hasil eksperimen. Melalui metode penelitian seperti inilah peneliti dapat memperoleh bukti-bukti yang paling meyakinkan tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang belajar dengan cara perlakuan yaitu metode penemuan terbimbing setting kooperatif variabel (X) bebas dan pembelajaran dengan metode diskusi variabel terikat (Y) yang masing-masing adalah sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi, dimana dimaksudkan untuk mengkaji perbandingan metode penemuan terbimbing setting kooperatif dengan metode diskusi pada pembelajaran IPS ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Redomized Control Group Desain. Model desain adalah seperti berikut.

Tabel. 1 Desain Penelitian

R	E	T1	P1	0	T1
R	K	T2	P2	0	T2

Keterangan:

- R : Random
- E : Kelompok yang diajar dengan metode penemuan terbimbing setting kooperatif
- K : Kelompok yang diajar dengan metode Diskusi
- P1 : Perlakuan pengajaran dengan metode penemuan terbimbing setting kooperatif
- P2 : Perlakuan Pengajaran dengan metode Diskusi
- 0 : Observasi pada saat perlakuan
- T1 : Tes awal
- T2 : Tes akhir

Instrumen penelitian berupa lembar tes hasil belajar pada setiap pokok bahasan yang diajar setelah pelakasanan. Tes hasil belajar yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda yang dipandang lebih sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian, tes ini terlebih dahulu divalidasi oleh beberapa validitas.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling menentukan dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan. Data yang diperoleh selain ditentukan oleh instrumen yang harus didukung oleh prosedur pengumpulan data yang benar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik Inferensial yaitu uji – t, dimana sebelum itu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan perbandingan metode penemuan setting kooperatif dengan metode diskusi pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Adapun yang dianalisis dan dibahas adalah data kuantitatif Hasil tes belajar, dan data kualitatif berupa komentar dan hasil observasi yang diambil dari hasil pengamatan. Sebelum pemaparan hasil penelitian terlebih dahulu akan diuraikan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Hasil Belajar ekonomi Yang Diajar sebelum dan sesudah, dengan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif

Hasil Belajar ekonomi Yang Diajar dengan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif, dari hasil deskriptif sebagaimana yang terlampir di dalam lampiran, maka pengelolaan data dapat disajikan melalui data statistik Pengolahan data yang dimaksud adalah skor rata-rata, nilai tertinggi nilai terendah dan nilai ideal. Dalam hasil pembelajaran skor hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing setting kooperatif dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Deskriptif Nilai Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif

No.	Statistik	Skor
1	Ukuran Sampel	28
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimal	85
4	Skor Minimal	25
5	Rata-Rata	62,68

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa jumlah sampel hasil belajar Sebelum Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa sebanyak 28 orang terdiri dari skor ideal 100, dan skor maksimal 85, dan skor minimal 25 serta rata-rata adalah 62,68. Untuk hasil belajar ekonomi setelah pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing setting kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Deskriptif Nilai Hasil Belajar Setelah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Ukuran Sampel	28
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimal	85
4	Skor Minimal	50
5	Rata-Rata	73,96

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa jumlah sampel hasil belajar Setelah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif dapat disimpulkan bahwa

jumlah siswa sebanyak 28 orang terdiri dari skor ideal 100, dan skor maksimal 85, dan skor minimal 50 serta rata-rata adalah 73,96.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan metode penemuan setting koooperatif siswa kelas VII MTS. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dari kedua kelompok perlakuan dipergunakan taraf penilaian sesuai dengan KTSP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Deskriptif Nilai Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 59	14	50	Kurang
60 – 69	4	14,2	Cukup
70 – 79	6	21,4	Tinggi
80 – 100	4	14,2	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100	

Dari tabel 4 di atas tampak bahwa dari 28 siswa terdapat 14 orang yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah atau sebesar 50%. Dan mendapat hasil belajar berada pada kategori cukup sebesar 14,2 % atau 4 orang, kategori cukup jumlah siswa sebanyak 4 orang atau 14,2 %. kategori tinggi jumlah siswa sebanyak 6 orang atau 21,4 %. kategori sangat tinggi jumlah siswa sebanyak 4 orang atau 14,2 %. Jika skor rata-rata hasil belajar dikonversi ke dalam pengkategorian hasil belajar, maka skor hasil penelitian tentang siswa setelah pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan metode penemuan setting koooperatif pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTS. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tergolong sedang. Dan tabel di atas terdapat 10 orang yang hasil belajarnya dikatakan tuntas atau mendapat skor 70 ke atas atau sebesar 35, 6% dan skor 70 kebawah sebesar 64,4% atau 18 Orang. Jadi dalam pelaksanaan hasil belajar metode penemuan terbimbing setting kooperatif dengan metode diskusi pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTS. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. dikatakan belum tuntas belajarnya.

Untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran dengan metode setting kooperatif, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran dengan Metode setting kooperatif

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 59	12	42,85	Rendah
60 – 69	5	17,86	Cukup
70 – 79	5	17,86	Tinggi
80 – 100	6	21,43	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100	

Dari tabel 5 di atas tampak bahwa dari 28 siswa terdapat 12 orang yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah atau sebesar 42,85%. Dan mendapat hasil belajar berada pada kategori cukup sebesar 17,86 % atau 5 orang, kategori cukup jumlah siswa sebanyak 5 orang atau 17,86 %. kategori tinggi jumlah siswa sebanyak 5 orang atau 17,86 %. kategori sangat tinggi jumlah siswa sebanyak 6 orang atau 21,43%. Jika skor rata-rata hasil belajar dikonversi ke dalam pengkategorian hasil belajar, maka skor hasil penelitian tentang siswa setelah pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan metode penemuan setting koooperatif pada

pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tergolong sedang.

Dan tabel di atas terdapat 11 orang yang hasil belajarnya dikatakan tuntas atau mendapat skor 70 ke atas atau sebesar 35, 6% dan skor 70 keatas sebesar 61,2% atau 11 Orang. Dan mendapat skor 70 ke bawah sebesar 38,8 % atau 17 orang. Jadi dalam pelaksanaan hasil belajar metode penemuan terbimbing setting kooperatif pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dikatakan belum tuntas belajarnya karena belum mencapai 85 % dari hasil belajar.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan hasil belajar metode penemuan terbimbing setting kooperatif pada pembelajaran ekonomi lebih tinggi prosentase hasil belajar menggunakan metode diskusi siswa kelas VII MTS. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana dalam lampiran, maka statistik skor hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 6 Statistik Skor Hasil Belajar ekonomi Kelompok Sebelum Pembelajaran dengan Metode Diskusi

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Ukuran Sampel	28
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimal	98
4	Skor Minimal	22
5	Rata-Rata	66,27

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa jumlah sampel hasil belajar Sebelum Pembelajaran dengan Menggunakan Metode diskusi sebelum pembelajaran dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa sebanyak 28 orang terdiri dari skor ideal 100, dan skor maksimal 98, dan skor minimal 22 serta rata-rata adalah 66,27 Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi setelah pembelajaran dengan metode diskusi sebagai berikut:

Tabel 7 Statistik Skor Hasil Belajar ekonomi Kelompok Setelah Pembelajaran dengan Metode diskusi

No.	Statistik	Skor
1	Ukuran Sampel	28
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimal	85
4	Skor Minimal	50
5	Rata-Rata	66,27

Berdasarkan tabel 7 di atas bahwa jumlah sampel hasil belajar Setelah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa sebanyak 28 orang terdiri dari skor ideal 100, dan skor maksimal 95, dan skor minimal 50 serta rata-rata adalah 66,27

Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi kedua kelas kelompok perlakuan digunakan taraf penilaian sesuai dengan KTSP dapat dilihat pada tabel berikutnya.

Tabel 8 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran dengan Metode diskusi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 59	20	71,4	Kurang

60 – 69	3	10,7	Cukup
70 – 79	3	10,7	Tinggi
80 – 100	2	7,2	Sangat tinggi
Jumlah	28	100	

Dari tabel 8 di atas tampak bahwa dari 28 siswa terdapat 20 orang yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah atau sebesar 71,4,7%. Dan mendapat hasil belajar berada pada kategori cukup sebesar 10,7,6 % atau 3 orang, kategori cukup jumlah siswa sebanyak 3 orang atau 10,7 %. kategori tinggi jumlah siswa sebanyak 3 orang atau 10,7 %. kategori sangat tinggi jumlah siswa sebanyak 2 orang atau 7,2 % .Jika skor rata-rata hasil belajar dikonversi ke dalam pengkategorian hasil belajar, maka skor hasil penelitian tentang siswa setelah pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan metode penemuan setting kooperatif pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tergolong sedang.

Dari tabel di atas terdapat 5 orang yang hasil belajarnya dikatakan tuntas atau mendapat skor 70 ke atas atau sebesar 17, 9% dan skor 70 kebawah sebesar 82,11% atau 23 Orang. Jadi dalam pelaksanaan hasil belajar metode diskusi pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dikatakan belum tuntas belajarnya karena belum mencapai 85% dari hasil belajar. Distribusi hasil belajar setelah pembelajaran dengan metode diskusi sebagai berikut:

Tabel 9 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran dengan Metode Diskusi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 59	8	33,33	Kurang
60 – 69	9	32,14	Cukup
70 – 79	8	33,33	Tinggi
80 – 100	3	10,71	Sangat tinggi
Jumlah	28	100	

Dari tabel 9 di atas tampak bahwa dari 28 siswa terdapat 8 orang yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah atau sebesar 33,33%. Dan mendapat hasil belajar berada pada kategori cukup sebesar 32.14 % atau 9 orang, kategori tinggi jumlah siswa sebanyak 8 orang atau 33,33 % orang. kategori sangat tinggi jumlah siswa sebanyak 3 orang atau 10,7 1%. .Jika skor rata-rata hasil belajar dikonversi ke dalam pengkategorian hasil belajar, maka skor hasil penelitian tentang siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS ekonomi menggunakan metode diskusi pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tergolong sedang. Dari tabel di atas terdapat 5 orang yang hasil belajarnya dikatakan tuntas atau mendapat skor 70 ke atas atau sebesar 17, 9% dan skor 70 kebawah sebesar 82,11% atau 23 Orang. Jadi dalam pelaksanaan hasil belajar metode diskusi pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dikatakan belum tuntas belajarnya karena belum mencapai 85% dari hasil belajar.

Hasil Analisis Inferensial

a. Pengujian persyaratan Analisis

Sebelum mengadakan uji statistic inferensial dengan menggunakan statistik uji-t maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan

H₀ : Data hasil belajar siswa memiliki variansi yang sama

H₁ : Data hasil belajar siswa yang memiliki variansi yang tidak sama Kriteria pengujian: Ho diterima jika $P > \alpha$ dan Ho ditolak jika $P < \alpha$ Berdasarkan tabel independent sampel test (lampiran C) diperoleh nilai $P = 0,04 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian data hasil belajar siswa

memiliki variansi yang tidak sama sehingga pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *equal variance not assumed*.

b. Pengujian hipotesis penelitian

Pengujian hipotesis uji-t menggunakan equal variance not assumed dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $P > \alpha$ dan H_0 ditolak jika $P < \alpha$. Berdasarkan tabel independent sampel test pada lampiran. diperoleh nilai $P = 0,449 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Jadi, rata-rata hasil belajar yang diajar dengan metode penemuan terbimbing setting kooperatif adalah 64,17 dan rata-rata hasil belajar yang diajar dengan metode diskusi adalah 75,21.

Pembahasan

Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat 2 subjek, yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa termasuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa $t_{hitung} = 2,812$ dan $t_{tabel} = 2,00$ derajat bebas (db) = 54 dekat 60 dan diambil $5\% = 2,000$, maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis (H_1) diterima, ada perbedaan metode penemuan terbimbing setting kooperatif dengan metode diskusi pada pembelajaran ekonomi siswa kelas VII MTS. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Secara umum penelitian ini cukup menarik perhatian karena mengeksplorasi dampak dua metode pembelajaran yang berbeda terhadap hasil belajar siswa dalam konteks mata pelajaran IPS Ekonomi. Analisis berikut menggabungkan teori-teori relevan dan hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan wawasan mendalam.

Metode penemuan terbimbing dan metode diskusi adalah dua pendekatan pembelajaran yang memiliki ciri khas masing-masing. Teori Vygotsky tentang perkembangan kognitif dan konsep zona proximal mendukung penggunaan metode penemuan terbimbing. Menurut Vygotsky, pembelajaran yang terjadi dalam zona proximal (jarak antara kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan tugas sendiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan) dapat meningkatkan hasil belajar (Ismail, 2018). Oleh karena itu, metode penemuan terbimbing, yang memungkinkan bimbingan guru saat siswa menemukan konsep sendiri, dapat diharapkan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi.

Di sisi lain, metode diskusi dapat dipandang dari perspektif teori konstruktivisme dan teori pembelajaran sosial. Teori konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pelajaran. Melalui diskusi, siswa dapat saling berbagi pandangan, mempertanyakan, dan membangun pengetahuan bersama (Masgumelar & Mustafa, 2021). Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, dan metode diskusi dapat menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar satu sama lain.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung relevansi teori-teori tersebut. Penelitian A menemukan bahwa metode penemuan terbimbing efektif meningkatkan pemahaman konsep dalam mata pelajaran ekonomi. Sementara itu, penelitian B menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep dalam mata pelajaran sosial. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, perbedaan hasil belajar antara kedua metode mungkin berkaitan erat dengan sejauh mana mereka memfasilitasi proses konstruktivis dan interaksi sosial.

Namun, penting untuk dicatat bahwa konteks, karakteristik siswa, dan implementasi metode juga memainkan peran kunci dalam hasil belajar. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan untuk memahami dampak kedua metode pembelajaran tersebut pada hasil belajar IPS Ekonomi, memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual dalam mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil belajar di kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang diajar dengan metode penemuan terbimbing setting kooperatif mencapai skor rata-rata 64,28. Hasil belajar siswa di kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang diajar dengan metode diskusi mencapai skor rata-rata 73,96. Setelah dilakukan analisis data dari populasi yang berdistribusi normal maka hasil penelitian ini probabilitas ($p= 0.000$) lebih kecil dari ($\alpha= 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode penemuan terbimbing setting kooperatif dengan metode diskusi siswa kelas VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dalam pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa VII MTs. Lita Kecamatan Lamuru, yang diajar dengan menggunakan metode diskusi lebih baik daripada menggunakan metode penemuan terbimbing setting kooperatif terhadap hasil belajar IPS ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization Of Digital Technology In Children's Education To Enhance Creative And Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247–264.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi Mts Negeri Ponorogo). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52.
- Ismail, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 3(2), 148–156.
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Kelas Bawah Mi/Sd. *Basica: Journal Of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Lisnawati, L. (2020). Penggunaan Pendekatan Belajar Advokasi Berpusat Pada Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Mts. Nurussalam Tetebatu Kecamatan Sikur Ta. 2019/2020. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 91–104.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217.
- Sapriyah, S. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 470–477.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 220–234.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12394.
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Ra. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology And Child Development*, 1(02), 24–31.

- Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif Bagi Anak Usia Dini Di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology And Child Development*, 1(1), 1–11.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.